BAB V

IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENANAMKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK SMP ASA CENDIKIA SEDATI

A. Rencana Program *Full Day School* dalam Pelaksanaan Penanaman Spiritualitas Peserta Didik

Pengelolaan pendidikan atau pembelajaran sama dengan konsep pengelolaan pengajaran. Pengelolaan pendidikan atau pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi dan terarah dengan baik. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran program *full day school*, di dalamnya sudah mencakup kegiatan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo meliputi :

1. **Silabus**

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan stansar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah/madrasah, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pusat kegiatan guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

Silabus disusun sebagai pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam program *full day school* di di SMP Asa Cendikia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedati Sidoarjo, silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga guru dapat memberikan materi sesuai dengan porsi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Rincian pengembangan silabus dalam program *full day school* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo memuat identitas mata pelajaran, materi, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu.

2. RPP

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi penyaluran kreativitas dan kemandirian sesuai dengan akat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih.

Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, adapun komponen RPP adalah:

1) Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran

Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pembelajaran, jumlah pertemuan dan waktu.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikatordan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan awal berisi pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi penyaluran kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Komponen RPP dalam program *fullday school* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, tidak jauh berbeda dengan RPP sekolah reguler yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar siswa SMP Asa Cendikia Sedati berlangsung mulai pagi hari sampai denga sore hari, yang mana system yang dilakukan yaitu system sekolah sehari penuh. Dimulai dari jam 06.30 sampai 15.30. adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

- 06.30 – 07.00 Sholat dhuha berjama'ah
- 07.00 – 07.30 Tadarrus Al-Qur'an (Khusus hari kamis istighosah)
- 07.30 – 09.30 Kegiatan belajar mengajar
- 09.30 – 10.00 Istirahat
- 10.00 – 12.00 Kegiatan belajar mengajar
- 12.00 – 12.30 Sholat dhuhur berjama'ah
- 12.30 – 13.00 Makan siang dan istirahat
- 13.00 – 15.00 Kegiatan belajar mengajar
- 15.00 – 15.30 Sholat ashar berjama'ah
- 15.30 -..... Do'a dan pulang

B. Pelaksanaan Penanaman Spiritualitas Peserta Didik Melalui Program *Full Day School*

1. Program Unggulan Sekolah

Dalam proses pelaksanaan penanaman spiritualitas, tentunya terdapat beberapa program unggulan yang sudah diterapkan sekolah guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan peserta didik dalam spiritualitasnya. Berikut diantara program – program yang sudah terlaksana di SMP Asa Cendikia Sedati, diantaranya :

a. Every day with Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari dengan target lulusan dari SMP Asa Cendikia mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, mampu menghafalkan juz 30, menghafalkan doa-doa dan hadits pilihan. Program pembiasaan sholat wajib berjama'ah dhuhur dan ashar, pembiasaan jama'ah sholat dhuha, sholat jum'at, dan istighosah

b. Full Day School

Peserta didik belajar dari senin-jum'at dari mulai jam 07.00 sampai 15.30 WIB. Dengan system ini SMP Asa Cendikia menerapkan pembelajaran *Fun and Full Learning.*

c. Pengembangan Karakter (Character Building)

Program ini teraplikasikan dengan bebrapa kegiatan yaitu :

1). Pesantren Ramadhan

2). Pelatihan kepemimpinan siswa

3). PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

4). PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

5). Pengembangan wawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Budaya sekolah (School Culture)

Program ini teraplikasikan dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1). Tadarrus Al-Qur'an / baca tulis al-qur'an

2). Shalat dhuha

3). Shalat berjama'ah

4). Kuliah tujuh menit sebelum / sesudah shalat dhuhur

5). English day / english conversation

6). Budaya senyum, sapa, salam ketika bertemu guru

7). Budaya bersih

8). Budaya tertib, disiplin dan rapi

9). Penegakan tata tertib sekolah

e. Program akademik (Academic Program)

Program ini teraplikasikan dalam beberapa kegiatan, yaitu :

- Basic math
- Basic english
- Science project
- Tentor teman sebaya
- Pengayaan olimpiade sains dan matematika
- Pengayaan olimpiade bahasa inggris
- Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia
- Pemantapan / bimbingan belajar intensif Ujian Nasional (UN).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Penanaman Spiritualitas

Kegiatan yang ada di SMP Asa Cendikia basicnya menekankan pada akhlaq peserta didik. Yang mana setiap peserta didik diajarkan untuk selalu istiqomah melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah yang berupa sholawatan, asma'ul husna, doa-doa pilihan, penekanan berakhlaqul karimah, dan lain sebagainya. Sebagaimana tertera pada kegiatan pembelajaran yang telah di jelaskan diatas, yang mana proses penanaman spiritualitas peserta didik ini meliputi :

- Shalat dhuha setiap pagi
- Menghafal asma'ul husna
- Membaca sholawat
- Menghafalkan hadits dan do'a pilihan
- Tadarrus Al-Qur'an
- Shalat berjama'ah
- Melakukan absensi kepada peserta didik yang berhalangan
- Kuliah tujuh menit sebelum/sesudah shalat berjama'ah
- Home visit
- Bertutur kata sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Penanaman Spiritualitas

Dalam suatu lembaga pendidikan banyak usaha-usaha yang telah dilakukan gurudalam menanamkan spiritualitas kepada peserta didik. Diantaranya yaitu dengan membina dan membentuk akhlaq yang mulia kepada peserta didik, melatih untuk selalu berbuat baik, membiasakan beribadah, dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh kemajuan zaman yang mengakibatkan kegersangan moral. Hal tersebut tidak dilakukan dengan cara yang abal-abal, namun butuh suatu metode dalam menerapkannya. Adapun metode yang dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik menjadi lebih baik, diantaranya :

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya kepada peserta didik.[74] Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang baru

[74] Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.177-204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranjak dewasa lebih banyak meniru dari pada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, yang mana metode ini merupakan metode yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Metode ini bisa berupa membiasakan peserta didik pada tingkah laku, ketrampilan, dan pola pikir agar seseorang melakukan hal tersebut.

c) Metode memberi nasihat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.[75] Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai macam kebaikan dan kemashlahatan umat.

[75] ***Ibid*, hlm.191**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Metode pembelajaran outing class

Outing class adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan ketrampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu outing class merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam. Siswa diharapkan dapat arif dalam memperlakukan alam sekitar beserta sosio kulturnya. Selama proses pembelajaran outing class, guru dan siswa lebih dapat membangun 'kedekatan', lebih fresh dan tentunya menyenangkan. Materi yang di ajarkan juga tetap fokus tujuan dan hasilnya sangat baik.

e) Metode pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama guru, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini berarti seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang di lakukan di dalam kelas. Di ikuti sejumlah siswa yang di bimbing oleh seorang guru. Dalam hal ini guru di tuntut kemampuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tehnik-tehnik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat di wujudkan.

C. Implementasi Program Full Day School dalam Menanamkan Spiritualitas Peserta Didik SMP Asa Cendikia Sedati

1. Penyajian Data

a. Implementasi Program *Fullday School* dalam menanamkan spiritualitas (ibadah) peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Implementasi Program *Fullday School* dalam menanamkan spiritualitas (ibadah) disini akan dibagi menjadi dua variabel, yang pertama mengenai program fullday itu sendiri dan yang kedua yaitu mengenai upaya guru dalam menanamkan spiritualitas peserta didik. Berikut pemaparannya :

1. Implementasi program *Full Day School* dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Implementasi program *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dilatarbelakangi dengan pemikiran sederhana yaitu memaksimalkan waktu bagi peserta didik agar lebih bermanfaat, hal ini bertujuan untuk meminimalisir penggunaan waktu peserta didik untuk berbuat negatif sepulang sekolah *(half day*). Sehingga dengan implementasi program *Full Day*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

School di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo waktu bagi peserta didik lebih efektif, sebab selama sehari penuh berada di lingkungan sekolah. Sehingga tujuan utama implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo bertujuan untuk meminimalisir peserta didik dalam menggunakan waktunya berbuat negatif sepulang sekolah, dan memberikan rasa kenyamanan bagi orang tua serta dapat meningkatkan spiritualas (ibadah) peserta didik.

Implementasi program *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo adalah proses belajar mengajar yang dimulai pada jam 07.15 sampai jam 15.30 dengan mengintegrasikan kurikulum Depdiknas, al-Islam, muatan lokal, ciri khusus dan pengembangan diri. Dengan adanya beberapa integrasi kurikulum ini maka pihak SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo menggunakan beberapa pendekatan terpadu dalam proses belajar mengajar, seperti: pembiasaan berbuat baik, pembelajaran formal secara klasikal, keteladanan, praktek, hafalan dan pergaulan.

Implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo lebih dominan pada proses belajar mengajar di kelas (ilmu umum dan agama) dan pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beribadah sehari-hari (tadarus, sholat sunnah atau wajib, senyum, sapa, salam).

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Untuk kegiatan spiritual smp asa cendikia yang basicnya memang kita menekankan pada akhlaq anak disetiap hari kita istiqomah melaksanakan sholawatan ditambah asmaul khusna dan doa, jadi sebelum melaksanakan shalat dhuha kita melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut kita lakukan setiap hari. Setelah melaksanakan asmaul khusna, kemudian dilanjut dengan shalat dhuha berjamaah, setelah itu membaca surat-surat pendek kemudian dilanjut dengan tadarrus qur'an bersama yang mana dipimpin oleh siswa, setiap senin-kamis tadarrus dilakukan sesuai dengan juz dan halamannya, karena target kita setiap anak yang sekolah disini mampu menghatamkan qur'an satu juz dengan cara tadarrus bersama tadi. untuk hari jum'at kita khususkan membaca yasin, dan untuk hari sabtu kita khususkan membaca waqi'ah dan ar-rahman. (W.GPAI.09/07/2016).

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

> Pendorongnya yaitu berupa keinginan dari masyarakat untuk mendirikan sekolah smp disini, karena disini jauh dari smp dan program sekolah sehari penuh ini atas ide dari yayasan dengan mengadakan sekolah sehari penuh, karena disini banyak orang tua siswa yang bekerja mulai pagi hingga petang sehingga para orang tua ingin agar anaknya bisa lebih terpantau dan juga agar beda dengan yang lainnya khususnya di daerah sedati. (W.KS.10/07/2016).

Adapun menurut pendapat salah satu peserta didik, yaitu:

> Keseharian selama di sekolahan kita mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan pihak sekolah mengenai akhlaqul karimah, bertata bahasa yang baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk kelas. (W.PD.11/07/2016).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi program *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo sudah baik, karena kepala sekolah beserta guru agama telah memiliki program yang jelas untuk membentuk spriritual peserta didik melalui program-program sekolah yang direncanakan sebelumnya.

b. Upaya Guru dalam Menanamkan Spiritualitas Pesera Didik di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Sedangkan Implementasi mengenai penanaman spiritualitasnya di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo berintikan dari kegiatan proses belajar mengajar, pembiasaan, dan penanaman akhlak mulia. Ciri *Integrated curriculum* memang sudah diterapkan di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo, akan tetapi ciri *integrated activities* kurang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari penuh. Selain itu, SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo harus lebih menekankan pada aspek penanaman akhlak (karakter) yang baik. Jadi, selama peserta didik berada di lingkungan sekolah selalu diupayakan untuk berperan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan belajar, ibadah harian, dan kegiatan sosial lainnya.

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Kegiatan tersebut kita lakukan di pagi hari yang mana dilakukan di aula secara center jadi satu, jadi seluruhnya berkumpul diaula tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan saat anak masuk sampai jam setengah 8, setelah setengah 8 dilanjut dengan kegiatan pembelajaran. (W.GPAI.09/07/2016).

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

> Tujuannya sebenarnya sudah tertera pada nama smp ini sendiri mbak, yang mana asa yaitu harapan, sedangkan cendikia yaitu cerdas, pintar, maksudnya yaitu harapan untuk menjadi anak yang pintar, yang mana tujuan itulah yang menjadi outputnya. (W.KS.10/07/2016).

Berkenaan dengan waktu proses belajar mengajar dengan program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo memulainya pada pukul 07.15 - 15.30 pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan hari Jum'at dimulai pukul 07.15 – 10.40, hal ini dilakukan karena ada Ibadah sholat Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dimulai pukul 07.15 – 11.15, hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki waktu bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Untuk shalat dhuhur dan shalat ashar kita melakukan shalat berjama'ah. Dan kita melakukan pemantauan juga semisal untuk anak yang udhur (tidak shalat)/ yang terlambat dari kelas 7-9, untuk yang udhur membaca asmaul khusna dan shalawat, sedangkan untuk anak yang terlambat agar tidak mengulanginya lagi kita suruh sujud sambil membaca shalwat sampai kegiatan shalat dhuha tadi selsai, kemudian kita catat di bp, kita lakukan hal tersebut untuk mendisiplinkan siswa saja. Sedangkan untuk yang udhur tadi ada form penetapan haidnya dari sekolah, jadi anaknya paraf sendiri dari mulai haid sampai suci. (W.GPAI.09/07/2016).

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

> Kegiatan disini lebih menekankan kereligiannya mbak, berakhlaqul karimah, bertata bahasa yang sopan, keistiqomahannya yang lebih maksimal dan kegiatan lain yaitu dengan di terapkannya IT, yang berupa finger print. (W.KS.10/07/2016).

Esensinya, perumusan waktu tidak menjadi masalah, asalkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dinamika pihak sekolah yang mengimplementasikan model *Islamic full day school*. Namun waktu belajar yang diterapkan SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo perlu diapresiasi karena lebih awal dalam masuk sekolah, di mana waktu tersebut bisa digunakan untuk upacara, tadarus, atau mengulangi hafalan dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif lainnya. Hal tersebut yang menjadi upaya guru dalam menanamkan spiritualitas peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati.

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Untuk penekanan akhlaqnya, guru-guru disini menekankan anak-anak untuk bertata krama, bertutur kata, berbahasa sopan yah syukur-syukur anak-anak bisa bahasa jawa kromo. Yang biasanya juga sih ketika ada orang yang lebih tua mereka tau harus bagaimana jalannya, contohnya dengan membungkukkan sedikit badannya dan mengucapkan permisi. Nah saat pagi hari juga kita rekan-rekan guru sudah bersiap di depan gerbang dengan menyambut kedatangan siswa-siswi, dengan cara bersalam-salaman kepada mereka. Yang guru laki-laki menyalami yang laki-laki begitu pula sebaliknya. Sedangkan yang lain mahrom hanya sebatas menelangkupkan tangannya,dan berucap salam. Kita lakukan hal tersebut agar anak menjadi terbiasa bisa membedakan mana yang mahrom dan bukan mahrom. Begitu juga saat pulang sekolah. Dan kita menekankan agar sebelum berangkat sekolah anak-anak sudah mempunyai wudhu. (W.GPAI.09/07/2016).

Hal yang senada dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu :

> target kita setiap anak yang sekolah disini mampu menghatamkan qur'an satu juz dengan cara tadarrus bersama tadi. untuk hari jum'at kita khususkan membaca yasin, dan untuk hari sabtu kita khususkan membaca waqi'ah dan ar-rahman**.** (W.KS.10/07/2016).

Jadi, jika disimpulkan implementasi program *fullday school* dalam menanamkan spiritualitas peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo adalah perpaduan kurikulumnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kaya, yaitu kurikulum Depdiknas, Kurikulum al-Islam, Kurikulum ciri khusus (unggulan) Muatan lokal, serta pengembangan diri. Sedangkan alokasi jam mengajar, SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo merumuskan satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Kemudian bila dikalkulasikan secara perminggu maka rinciannya sebagai berikut, kelas 1 terdapat 42 jam pelajaran perminggu, kelas 2 terdapat 51 jam pelajaran, sedangkan kelas 3 terdapat 52 jam pelajaran.

Dinamika atau mobilitas dalam implementasi program *Full Day School* dalam menanamkan spiritualitas peserta didik di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo bisa dilihat seperti adanya penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif (*active learning*, praktek, hafalan, dll), kemudian adanya aktifitas pembiasaan berbahasa asing (Arab, Inggris) yang dinamakan *English and Arabic Club*, serta adanya beberapa problematika dalam implementasi model *Islamic full day school*. Selain itu SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo memberlakukan budaya sekolah yang sederhana, senyum, sapa dan salam selama berada di lingkungan sekolah.

Kualifikasi lulusan SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dengan program *Full Day School* yaitu: peserta didik (output) memiliki ilmu pengetahuan umum dan berprestasi akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kriteria tuntas, memiliki ilmu pengetahuan Islam, hafal al-Qur'an juz 30, haidts pilihan, dan do'a harian, dan dilengkapi dengan kepribadian sosial yang baik dan mulia.

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *Fullday School* dalam penanaman spiritualitas (ibadah) di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo.

Dalam Implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, meningkatnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kedisplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembiasaan beribadah harian, dan kegiatan ekstra dan lainnya. *Kedua*, meningkatnya spriritualitas (ibadah/religiusitas) peserta didik, yang ditandai dengan kesadaran membaca, menghafal al-qur'an, do'a, dan melaksanakan Ibadah harian.

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Hasilnya masyarakat yang menilai mbak, tapi kalau menurut kami sendiri kita tidak bisa melahirkan anak-anak yang akhlaqnya benar-benar baik, namun usaha qta sebagai seorang pendidik mendidik muridnya untuk memperbaiki akhlaqnya dan sgala tingkah lakunya. Kalau diprosentase yanh mungkin 95% lah mbak anak-anak dari keluaran smp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang dari segi ubudiyah,amaliyah,akhlaqul karimahnya meningkat (W.GPAI.09/07/2016).

Ketiga, meningkatnya prestasi akademik peserta didik, baik secara kualitatif atau kuantitatif. *Keempat*, sebagai solusi alternatif untuk mengantisipasi peserta didik dalam berbuat negatif.

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Faktor pendorongnya berupa keistiqomahan mbak, karena dengan keistiqomahan kita melaksanakan kegiatan apapun maka penanaman ke anaknya juga lebih mendalam, yah itu tadi meliputi kegiatan ubudiyah dari pagi sampai ashar, setiap hari juga kita selalu mengingatkan berupa ucapan, contohnya kita mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak lupa shalat berjamaah, membaca qur'an, berwudhu sebelum melakukan kegiatan apapun, mengingatkan siswa untuk melaksanakan puasa-puasa sunnah dan memberitahukan hikmah yang terkandung didalamnya.
>
> Nah selain itu kita kordinasi dengan wali kelas dan bk, yang mana kita melakukan home visit yang dilakukan setiap 1-2 bulan sekali, jadi bapak ibu wali kelas langsung kroscek ke rumahnya anak-anak bertanya kepada orang tuanya, misalnya shalatnya ada yang bolong jadi tau langsung. Jadi nanti disampaikan ada evaluasinya ketika pengambilan rapot.
>
> Dan juga setiap 3 bulannya dilaksanakan rapat rutinan untuk evaluasi setiap wali kelas tentang absensi, akhlaqnya, afektif maupun psikomotor. Yah semuanya alhmdulillah saling mendukung mbak (W.GPAI.09/07/2016).

Adapun faktor penghambatnya yaitu, peserta didik merasakan kelelahan, kejenuhan, selain itu guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan hal yang sama, meski dengan sebab dan faktor yang berbeda, dan pemberian tugas rumah (PR) tidak bisa seleluasa (bebas) bagi guru, dikarenakan peserta didik sudah sehari penuh berada di sekolah, jika pemberian tidak diorganisir dengan baik, ditakutkan peserta didik akan mengalami tekanan dan beban.

Hal senada dengan hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> Faktor penghambatnya itu yah dari kurangnya kordinasi orang tua terhadap anaknya. Perkembangan akhlaqnya, ubudiyahnya jadi terputus karena kurangnya kordinasi antar orang tua dan anak (W.GPAI.09/07/2016).

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Islamic Full Day School* setidaknya bisa dijadikan pihak SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo sebagai bahan evaluasi, wacana konstruktif sehingga nantinya bisa meningkatkan program *Full Day School* sebaik mungkin. Dan kelebihan *Full Day School* nantinya bisa ditingkatkan dan konsisten, di satu sisi kekurangannya bisa terus diminimalisir dan dicarikan solusi alternatif yang efektif dan akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Program *Fullday School* dalam penanaman spiritualitas (ibadah) peserta didik SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Implementasi program *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dilatarbelakangi dengan pemikiran sederhana yaitu memaksimalkan waktu bagi peserta didik agar lebih bermanfaat, hal ini bertujuan untuk meminimalisir penggunaan waktu peserta didik untuk berbuat negatif sepulang sekolah *(half day*). Sehingga dengan implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo waktu bagi peserta didik lebih efektif, sebab selama sehari penuh berada di lingkungan sekolah. Sehingga tujuan utama implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo bertujuan untuk meminimalisir peserta didik dalam menggunakan waktunya berbuat negatif sepulang sekolah, dan memberikan rasa kenyamanan bagi orang tua serta dapat meningkatkan spiritualas (ibadah) peserta didik.

Full day school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Program pembelajaran *fullday school* ini merupakan salah satu karya cerdik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal, sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan selama 5 sampai 6 jam, berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. *Fullday school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Salah satu nilai plus dari *Fullday school* adalah anak mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.[76]

Implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo lebih dominan pada proses belajar mengajar di kelas (ilmu umum dan agama) dan pembiasaan beribadah sehari-hari (tadarus, sholat sunnah atau wajib, senyum, sapa, salam).

Dalam QS At-Taubah Ayat 122, dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang artinya : *Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang*

[76] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hlm.231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dengan pendidikan keislaman yang proposional itu, maka salah satu tujuan dari *fullday school* akan tercapai, yaitu untuk lebih meningkatkan spiritualitas (ibadah) dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif serta mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai kalifah *fil Ard* dan sebagai hamba Allah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program *Full Day School* dalam proses belajar mengajar di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo sudah baik, karena kepala sekolah beserta guru agama telah memiliki program yang jelas untuk membentuk spriritual peserta didik melalui program-program sekolah yang direncanakan sebelumnya. Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.[77]

Spiritualitas itu senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu, dan mengenali

[77] Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang satu, sang tunggal itu yang ditegaskan dalam al-Qur'an adalah dengan nama “Allah SWT”. Oleh karena itu, seseorang ketika ingin mencapai tingkatan spiritualitas harus membersihkan hijab-hijab yang telah menghalangi penyatuan diri manusia dengan Tuhannya.

Menurut Ary Ginanjar, spiritual yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”[78]

Kualifikasi lulusan SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo dengan program *Full Day School* yaitu: peserta didik (output) memiliki ilmu pengetahuan umum dan berprestasi akademik dengan kriteria tuntas, memiliki ilmu pengetahuan Islam, hafal al-Qur’an juz 30, haidts pilihan, dan do’a harian, dan dilengkapi dengan kepribadian sosial yang baik dan mulia.

[78] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Eemosi dan Spiritual ESQ*, hlm 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *Fullday School* dalam penanaman spiritualitas (ibadah) di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo

Dalam Implementasi program *Full Day School* di SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, meningkatnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kedisplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembiasaan beribadah harian, dan kegiatan ekstra dan lainnya. *Kedua*, meningkatnya spriritualitas (ibadah/religiusitas) peserta didik, yang ditandai dengan kesadaran membaca, menghafal al-qur'an, do'a, dan melaksanakan Ibadah harian. *Ketiga*, meningkatnya prestasi akademik peserta didik, baik secara kualitatif atau kuantitatif. *Keempat*, sebagai solusi alternatif untuk mengantisipasi peserta didik dalam berbuat negatif.

Dengan sistem ini diharapkan anak didik mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.[79] Dengan pendidikan keislaman yang proposional itu, maka salah satu tujuan dari *fullday school* akan

[79] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm,231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai, yaitu untuk lebih meningkatkan spiritualitas (ibadah) dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif serta mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai kalifah *fil Ard* serta sebagai hamba Allah.

Adapun faktor penghambatnya yaitu, peserta didik merasakan kelelahan, kejenuhan, selain itu guru juga merasakan hal yang sama, meski dengan sebab dan faktor yang berbeda, dan pemberian tugas rumah (PR) tidak bisa seleluasa (bebas) bagi guru, dikarenakan peserta didik sudah sehari penuh berada di sekolah, jika pemberian tidak diorganisir dengan baik, ditakutkan peserta didik akan mengalami tekanan dan beban.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Islamic Full Day School* setidaknya bisa dijadikan pihak SMP Asa Cendikia Sedati Sidoarjo sebagai bahan evaluasi, wacana konstruktif sehingga nantinya bisa meningkatkan program *Full Day School* sebaik mungkin. Dan kelebihan *Full Day School* nantinya bisa ditingkatkan dan konsisten, di satu sisi kekurangannya bisa terus diminimalisir dan dicarikan solusi alternatif yang efektif dan akurat.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik, dalam penerapan *fullday school*, diadakan berbagai progam yang menunjang pendalaman agama yakni dengan diadakannya beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan melakukan ibadah wajib dan sunnah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengkaji ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya. Dalam Islam kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan peningkatan iman yang merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan, serta melakukan ibadah yang dapat membersihkan jiwa seseorang.

Implementasi *fullday school* dalam peningkatan spiritualitas ini juga sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang dalam artian sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Pembiasaan ibadahpun juga lebih terkontrol karena adanya berbagai macam kegiatan islam yang mana dengan diadakannya berbagai progam yang menunjang pendalaman agama yakni dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan melakukan ibadah wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sunnah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengkaji ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id